

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Rumah sakit juga memiliki fungsi sebagai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis (Kemenkes RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2008). Di dalam unit rekam medis, terdapat suatu sistem penyelenggaraan yang dicatat dalam sebuah penyimpanan rekam medis dari awal pasien datang hingga pasien selesai mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Penyimpanan rekam medis adalah sistem yang cukup penting di unit rekam medis karena rekam medis tersebut disimpan disuatu ruangan demi terjaga keamanan serta kerahasiaannya, sehingga tersedia kembali saat rekam medis dibutuhkan.

Pada sistem penjajaran adalah penataan rekam medis dalam suatu tempat agar pengambilan kembali menjadi mudah dan cepat. Sistem penjajaran terdiri dari 2 yaitu penjajaran berdasarkan alfabetik (*filing by alfabetic*) dan penjajaran berdasarkan nomor (*filing by number*). (Widjaya, 2014). Setiap rumah sakit berbeda-beda dalam menerapkan sistem penjajaran yang digunakan, apabila rekam medis yang disimpan tidak baik atau tidak dikelola dengan baik dalam hal penyimpanan dan penjajaran dapat menimbulkan penurunan mutu terhadap pelayanan yang diberikan di rumah sakit tersebut. Mutu pelayanan di rumah sakit akan menurun dikarenakan lamanya pengambilan kembali rekam medis yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian Andria menyatakan bahwa terdapat 63,64% rekam medis pasien lama yang terlambat didistribusikan (Andria & Sugiarti, 2015). Hal tersebut menyebabkan pelayanan yang diberikan kepada pasien menjadi tidak maksimal.

Dalam menyelenggarakan pelayanan terdapat beberapa masalah yang ditemukan, misalnya *misfile* (salah letak). Menurut beberapa penelitian diantaranya Asfawi mengemukakan bahwa terdapat 2,3% kejadian *misfile* (Kurniawati & Asfawi, 2015). Penelitian Astuti ditemukan 4,9% kejadian *misfile* pada bulan pertama, lalu pada bulan berikutnya meningkat menjadi 7,9% (Astuti & Anunggra, 2013). Penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyimpanan berkas rekam medis haruslah di teliti dan rapih, jikah tidak maka disetiap bulanya ataupun disetiap tahunya kejadian *missfile* selalu meningkat, dimana jika kejadian *missfile* ini tidak segera di tangani maka akan menyebabkan data data dari pasien hilang atau tidak ditemukan maka dari itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam guna memperbaiki permasalahan *missfile* ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Unit Rekam Medis RSAU dr. Esnawan Antariksa sistem penjajaran atau penyimpanan menggunakan sistem *terminal digit filing*, selain itu terdapat beberapa masalah yaitu sering ditemukannya berkas yang salah letak penyimpanannya (*misfile*). Terdapat rekam medis salah letak (*misfile*) dengan nomor rekam medis 11-64-63, 16-75-64 berada di rak 65-69, nomor rekam medis 01-67-02, 18-38-05 berada pada rak 06-10. Hal tersebut menyebabkan rekam medis sulit untuk ditemukan dan pelayanan di rumah sakit menjadi terhambat. Tidak digunakannya *tracer*. Petugas berpendapat bahwa *tracer* hanya membuat pekerjaan menjadi terhambat, hal tersebut menyebabkan rekam medis tercecer.

Berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tinjauan sistem penjajaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem penjajaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui sistem penjajaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi SPO penjajaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa
2. Mengidentifikasi sistem penjajaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa

3. Menghitung kejadian rekam medis tidak ditemukan di RSAU dr. Esnawan Antariksa
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rekam medis yang salah simpan (*misfile*) di RSAU dr. Esnawan Antariksa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui sistem penyimpanan atau penjawaran yang terjadi di lapangan dan membandingkan dengan apa yang selama ini di pelajari

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki kinerja yang ada.

1.4.3 Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa dan dapat dijadikan bahan referensi bagi institusi pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berjudul tentang Tinjauan sistem penjawaran rekam medis di RSAU dr. Esnawan Antariksa. Yang bertempat di Jl. Merpati No. 2 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada 3 Januari 2019 sampai 17 Januari 2019. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di unit rekam medis. Teknik analisa dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif.

